

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

WHO menyatakan kejiwaan di dunia menjadi masalah yang serius. WHO mengatakan, bahwa pada tahun 2001 kemungkinan ada dan tidak adanya dari empat orang di dunia yang mengalami kejiwaan dan mental. WHO memperkirakan ada jutaan di dunia yang dapat mengalami kejiwaan (Yosep,2009).

Halusinasi pendengaran adalah halusinasi yang sering dijumpai dan dapat berupa bunyi atau suara yang tidak mempunyai arti maupun itu tidak nyata, bahkan seringnya mendengar sebuah kata yang mudah di makna. (Yosep, 2007)

Menurut departemen kesehatan, jumlah pada penderita untuk kejiwaan saat ini dapat mencapai 280 juta orang, dalam gangguan jiwa ringan 11,6% dan 0,46% menderita gangguan jiwa berat. Pada hasil WHO yang di Jawa Tengah terdapat ada beberapa orang yang kemungkinan mengalami masalah kejiwaan. Sehingga dari beberapa orang tersebut ada 1000 warga Jawa Tengah yang mengalami stress. Untuk masalah kejiwaan, hanya ada 20% sampai 40% pasien yang mengalami masalah gangguan jiwa tersebut. Dapat bisa sembuh total, untuk 30% bisa rawat jalan dan 30% harus menjalani perawatan di rumah sakit jiwa. Sedangkan ratio di dunia

hanya beberapa permil, masyarakat indonesia yang sudah mengalami 18,5% (Depkes, RI 2009).

Menghardik halusinasi adalah upaya untuk mengendalikan diri atau mengontrol terhadap halusinasi dengan cara menolak halusinasi yang akan muncul. Dan pasien dilatih untuk mengatakan tidak terhadap halusinasi yang muncul atau tidak mempedulikan halusinasinya (Yosep, 2014). Efektifitas untuk teknik menghardik dengan cara kontrol halusinasi pada pasien yang akan didapatkan hasil yang berbeda-beda. Pada penggunaan teknik ini selalu diajarkan pada pasien yang mengalami halusinasi pendengaran sehingga informasi dapat dihasilkan untuk bisa di mudahkan dan dapat diperoleh.

Keperawatan jiwa merupakan khusus untuk praktik keperawatan yang akan menggunakan cara berbicara dengan teraupetik pada pasien dengan menggunakan bahasa atau tingkah laku yang dapat digunakan untuk diri sendiri, dan juga dapat meningkatkan, mempertahankan pada kesehatan klien dan kesehatan masyarakat. (Yosep,2009).

Berdasarkan data yang didapatkan di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Semarang terdapat jumlah pasien dengan masalah kejiwaan pada tahun 2009 sebanyak 763 orang dari bulan Januari – April jumlah pasien sakit jiwa sebanyak 787 orang. Contohnya pada ruangan gatotkaca RSJD Dr. Amino Gondohutomo Semarang dengan diagnosa halusinasi terdapat : 16, PK : 5, HDR: 0, MD: 0, DPD: 0 (RSJD Dr. Amino Gondohutomo Semarang, 2018).

Menurut Yosep (2009) di rumah sakit jiwa Indonesia halusinasi dengar mempunyai prosentase 70% dari seluruh angka kejadian halusinasi. Sisanya adalah 20% halusinasi penglihatan, dan 10% adalah halusinasi penghidung, pengecapan dan perabaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian “bagaimanakah teknik menghardik dapat berpengaruh untuk mengontrol halusinasi pendengaran”.

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Menggambarkan pengaruh menghardik untuk mengontrol klien pada halusinasi pendengaran

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada pasien dengan masalah halusinasi pendengaran
- b. Menegakkan diagnosa keperawata pasien dengan halusinasi pendengaran di ruang 6 gatotkaca RSJD Amino gondohutomo semarang.
- c. Menyusun intervensi pada pasien dengan halusinasi pendengaran.
- d. Melakukan implementasi dan evaluasi pada pasien dengan halusinasi pendengaran.

- e. Mendeskripsikan sebelum dan sesudah untuk pemberian teknik menghardik untuk mengontrol klien padahalusinasi pendengaran.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi Masyarakat :

Supaya masyarakat dapat mengerti masalah gangguan halusinasi, dapat dijadikan bahan pengetahuan , dan menambah wawasan untuk dapat mengenal lebih dalam pada gangguan halusinasi.

2. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan :

Pada hasil penelitian dapat untuk menambah ilmu bagi teknologi keperawatan dan sebagai sumber bacaan tentang pengaruh menghardik pada halusinasi pendengaran.

3. Bagi penulis

Pada hasil penulis ini dapat menjadi pengalaman dan untuk bertambahnya pengetahuan tentang pengaruhnya menghardik pada pasien halusinasi pendengaran.